

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kondisi Nagari Silungkang yang dikelilingi perbukitan batu yang menjadikan masyarakat Nagari Silungkang kesulitan dalam bercocok tanam. Masyarakat Nagari Silungkang memiliki kreativitas untuk mengatasi kehidupannya dengan melakukan pekerjaan sebagai pedagang. Masyarakat Nagari Silungkang mulai berdagang dari satu desa ke desa lain, dari satu daerah ke daerah lain, dan dari satu negeri ke negeri lain. Masyarakat Silungkang pada abad ke-12 dan abad ke-13 mulai berdagang mengarungi samudera dan sampai ke semenanjung Malaka bahkan sampai di Patani Siam (Thailand).

Perantau Silungkang belajar bertenun di Siam (Thailand), sehingga para perantau tersebut menjadi pandai dalam bertenun. Setelah para perantau kembali ke Silungkang, pengetahuan bertenun mulai diajarkan kepada kaum ibu dan sejak saat itu, beberapa wanita di Silungkang mulai membuat songket. Kemajuan pada kerajinan songket menjadikan masyarakat mulai menekuni dan menjadikan kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang.

Masyarakat dan pemerintah berkontribusi dalam mempertahankan kerajinan songket Silungkang untuk melestarikan produk budaya lokal. Upaya yang dilakukan seperti meningkatkan inovasi produk, motif, pelatihan tenun songket dilakukan oleh Dinas Koperindag, UPTD Tekstil Kota Sawahlunto, Pelaku Usaha

UMKM, meningkatkan pemasaran dan promosi melalui pergelaran berbagai event seperti Sawahlunto Internasional Songket Silungkang Carnival (SISSCa) dan pameran, memberikan pelatihan dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis melihat bahwa keberadaan kerajinan songket sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Silungkang. Kerajinan songket merupakan kerajinan tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Kerajinan songket harus terus dilestarikan agar kerajinan ini dapat terus bertahan serta berkarya untuk membanggakan hasil kerajinan Minangkabau. Kerajinan songket Silungkang dapat menjadi kekayaan budaya lokal sehingga dapat diketahui oleh generasi berikutnya. Pengembangan terhadap produk kerajinan songket untuk menciptakan produk yang unik dan menarik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dan bisa melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Asril Sutan. 2004. *Nagari Silungkang Dalam Sketsa*. Asral Chaipadmool. Silungkang & Jakarta.
- Bosa, Syahrudin S. Dt. Rangkayo. 2014. *Adat Dan Monografi Kenagarian Silungkang*. Silungkang.
- Devi Silvia. 2015. Sejarah dan Nilai Songket Pandai Sikek. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. Vol. 2. No. 1.
- Haq, Chairul dan Devi Indah Asmara Renata. 2022. Pendidikan Seni (Kriya) dalam Pewarisan Kerajinan Tenun Songket Silungkang Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto. *Jurnal On Teacher Education*. Vol. 3. No. 2.
- Hendra, Agustin Dika. 2022. Eksistensi Tenun Songket Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 11. No. 1.
- Ichsan, Dhany Rahmat. 2022. Kota Sawahlunto dalam Angka 2022. BPS Kota Sawahlunto. Sawahlunto.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Laini Alif dan Fitriasia Azmi. 2022. Perkembangan Perekonomian Pengrajin Songket Silungkang Di Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto Dari Tahun 2005- 2022. *Jurnal Kronologi*. Vol. 4. No. 2.
- Moleong J Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Daljoeni, N. 1987. Geografi Kota dan Desa. Alumni. Bandung.
- Putra Diki Asla, dkk. 2012. Studi Tentang Tenun Songket Nagari Tanjuang Sungayang Di Batusangkar. *Jurnal of Art Education*. Vol. 1. No. 1.
- Sagala Syaiful. 2017. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. PT Kharisma Putra Mandiri. Depok.
- Schultz, T.W. 1961. Investment in Human Capital. *The American Economic review*. Vol. 51. No. 1.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

“_____”. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

“_____”. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV. Bandung.

Viatra, Aji Windu dan Slamet Triyanto. 2014. Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun di Indralaya, Palembang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. Vol. 16. No. 2.

